

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan merupakan pelaporan yang menampilkan keadaan keuangan entitas pada kala kini maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah dokumen yang tidak bisa diabaikan dalam proses pencatatan transaksinya. Setiap data transaksi wajib dicatat secara jelas dan rinci, supaya tidak terjadi kesalahan pada saat membuat laporan keuangan. Baik perusahaan berskala besar maupun menengah perlu memiliki laporan keuangan secara teratur. Hal ini karena baik atau tidaknya sebuah entitas sangat tergantung pada laporan keuangannya. Tetapi sampai sekarang masih banyak perusahaan yang melalaikan perihal ini. Bahkan sebagian besar perusahaan tidak memahami kegunaan dari laporan keuangan, sehingga mengabaikan laporan keuangan sebagai standar kesehatan entitas.

Pembuatan laporan keuangan mempunyai peran yang cukup berarti dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan berguna sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan perlu dibuat secara teliti dan jelas. Tujuan laporan keuangan menurut Hutaeruk (2017:10) yakni menyuguhkan data tentang kondisi finansial, kemampuan beserta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berfungsi untuk pihak yang memerlukan dalam mengambil kebijakan. Jika tujuan dasar laporan keuangan adalah sebagai informasi keuangan perusahaan, maka saat membuat laporan keuangan harus disusun menurut standar akuntansi yang ada.

Di Indonesia Standar Akuntansi Keuangan terdiri atas 4 pilar diantaranya Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, serta Standar Akuntansi Pemerintah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia pada 17-07-2009 kemudian diresmikan di tanggal 19 – 05 - 2009 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI ). Dengan adanya SAK ETAP tersebut merupakan bentuk nyata dukungan IAI kepada usaha kecil dan menengah (UKM). Kehadiran SAK ETAP ialah untuk memudahkan para usaha kecil menengah (UKM) dalam membuat laporan keuangan menurut standar yang sudah ditetapkan. SAK ETAP lebih mudah dibanding SAK Umum yang mempunyai syarat pelaporan yang lebih rumit. Standar ETAP lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk digunakan.

Bersumber pada ruang lingkup SAK ETAP, standar ini diperuntukkan bagi industri tanpa akuntabilitas publik, yaitu perusahaan yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan dan membuat laporan keuangan dengan tujuan umum para pemakai eksternal.

CV.X bergerak dibidang pengadaan barang serta jasa berupa peralatan navigasi kapal. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 di Surabaya. CV.X ialah industri yang tidak mempunyai tanggung jawab publik, oleh sebab itu ketika membuat laporan keuangan CV.X harus berpedoman pada SAK ETAP. Laporan keuangan yang dibuat CV.X meliputi laporan rugi laba serta neraca saja. Sebaliknya menurut Ikatan Akuntan Indonesia pada SAK ETAP (2009), laporan keuangan lengkap terdiri atas 5 komponen yang meliputi : neraca , laporan laba rugi , laporan perubahan ekuitas , laporan arus kas , serta catatan atas laporan keuangan .Apabila

perusahaan menyusun laporan keuangan mengacu pada SAK ETAP maka laporan keuangannya dikatakan relevan dan bisa diperbandingkan, serta diharapkan dapat mempermudah perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

Atas dasar latar belakang tersebut penulis mengambil judul "PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA CV.X".

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah laporan keuangan yang disajikan oleh CV.X telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP ) ?
2. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada CV.X ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan oleh CV.X telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP )
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada CV.X

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Aspek Akademis

Sebagai wujud penerapan atas ilmu yang sudah peneliti dapatkan selama proses pembelajaran, menambah wawasan serta pengetahuan perihal pembuatan laporan keuangan menurut SAK ETAP, dan syarat untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada STIE Mahardhika Surabaya.

### 2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberi informasi sebagaimana yang diperlukan serta dapat dijadikan sumber referensi yang memadai untuk peneliti selanjutnya di masa mendatang.

### 3. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan serta petunjuk yang berguna agar ke depannya pemilik maupun karyawan perusahaan mampu membuat laporan keuangan yang benar menurut SAK ETAP.